

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (untuk selanjutnya disingkat SKI), dalam kurikulum SMP Muhammadiyah 5 menjadi salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di samping mata pelajaran Qur'an Hadits, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.¹

Tujuan pembelajaran SKI adalah :

1. Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar memiliki data yang obyektif dan sistematis tentang sejarah;
2. Mengapresiasikan dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah;
3. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada;
4. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus untuk Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: PT. Binatama Raya 2006), hlm. 34.

Namun pada kenyataannya menurut Suharya, pelajaran ilmu pengetahuan sosial, khususnya sejarah (termasuk SKI), sering disebut sebagai pelajaran hafalan dan membosankan.²

Pembelajaran sejarah ini (termasuk SKI) dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkapkan kembali pada saat menjawab soal ujian. Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri, karena memang hal semacam itu masih terjadi sampai sekarang. Akibatnya, pelajaran sejarah kurang diminati dan dianggap sebagai pelajaran ringan. Padahal, hakikat pembelajaran sejarah (termasuk SKI) bukan semata-mata peserta didik harus hafal fakta dan angka tahun saja, melainkan menjadikan peserta didik mampu mengenal jati dirinya melalui penemuan nilai-nilai positif yang harus diteladani dan nilai-nilai negatif yang harus ditinggalkan dan tidak terulangi.³ Berdasarkan hasil penelitian awal yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 5 surakarta menunjukkan, bahwa pembelajaran SKI belum sepenuhnya sesuai antara harapan yang diinginkan sebagaimana tujuan pembelajaran SKI dengan kenyataan yang ada, misalnya:

1. Prestasi hasil belajar SKI peserta didik pada umumnya masih jauh di bawah rata-rata mata pelajaran lain yang serumpun (Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlaq).

² Wawancara dengan Istar Zainuddin, S.Pd.I pada tanggal 05 Januari 2014.

³ Suharya, *Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Pemahaman Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kalangan Siswa SMA PGII I Bandung)* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 26.

2. Masalah afeksi peserta didik (penghayatan) terhadap pembelajaran SKI yang belum sesuai dengan harapan. Misalnya, pembiasaan hidup taat dan patuh, pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan hidup disiplin, pembiasaan hidup mandiri, pembiasaan hidup rajin dan giat, dan lainnya, belum sepenuhnya termotivasi dari dalam dirinya sendiri, melainkan masih menunggu perintah atau anjuran dari luar dirinya yaitu para guru.
3. Persepsi peserta didik, masih ada sebagian peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran SKI seolah-olah hanyalah masalah hafalan belaka yang cenderung membuat peserta didik merasa kurang tertarik, menjemukan atau membosankan.
4. Apresiasi siswa terhadap kebudayaan masih rendah.
5. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang monoton serta kurang memperhatikan aspek-aspek lain, misalnya faktor sosiologis, antropologis, dan geografis.⁴

Keadaan yang demikian tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Melalui judul “Pelaksanaan Pembelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah dan Problematikanya (Studi Kasus pada SMP Muhammadiyah 5 surakarta)”, akan diteliti bagaimana sesungguhnya yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 5 surakarta tersebut.

⁴ Observasi awal pada tanggal 05 Januari 2015.

Pembelajaran SKI sebenarnya lebih menarik bila dibandingkan dengan pembelajaran kebudayaan lain, akan tetapi justru pelajaran ini masih kurang diminati oleh peserta didik, dan ini perlu adanya upaya memperbaiki proses pembelajaran yang ada. Upaya tersebut diantaranya menggunakan strategi pembelajaran ataupun keterampilan-keterampilan lain misalnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Selain itu sebagai guru perlu mengembangkan kemampuan yang inspiratif, kreatif, dan inovatif yang akan membantu peserta didik menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan tersebut maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara pelaksanaan pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 5 surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 5 surakarta.

2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran SKI di SMP Muhammadiyah 5 surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mmberi manfaat senagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Untuk menambah khazanah keilmuan tentang Pelaksanaan Pembelajaran SKI dan Problematikanya.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru:

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran SKI.

- b. Bagi peneliti:

Menambah wacana apabila nantimya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran SKI dan Problematikanya di madrasah tsanawiyah.